

# **PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**

**Laporan Keuangan  
31 Desember 2021, 2020 dan 2019  
Dan Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Tanggal Tersebut  
Dan Laporan Auditor Independen**



# PT Hetzer Medical Indonesia Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019  
PT HETZER MEDICAL INDONESIA**

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : Jemmy Kurniawan  
Alamat kantor : Jln. Mahar Martanegara No. 106, Cimahi – Jawa Barat  
Alamat domisili sesuai KTP : Jln. Larang Setra No. 11 KBP RT.002/RW.012 Cimerang  
Padalarang – Jawa Barat  
Nomor Telepon : (022) 6008749  
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Fancy Marsiana  
Alamat kantor : Jln. Mahar Martanegara No. 106, Cimahi – Jawa Barat  
Alamat domisili sesuai KTP : Jln. Safir Biru No. 227 A RT.003/RW.017 Ciwaruga, Parongpong  
Bandung Barat – Jawa Barat  
Nomor Telepon : (022) 6008749  
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Hetzer Medical Indonesia.
2. Laporan keuangan PT Hetzer Medical Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua Informasi dalam laporan keuangan PT Hetzer Medical Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar.  
b. Laporan keuangan PT Hetzer Medical Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Hetzer Medical Indonesia.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 15 Juli 2022



**Jemmy Kurniawan**  
Direktur Utama

**Fancy Marsiana**  
Direktur Keuangan

## LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00719/2.0459/AU.1/04/1664-2/1/VII/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
**PT Hetzer Medical Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Hetzer Medical Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### Tanggung jawab manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Hetzer Medical Indonesia tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

## Hal lain

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan untuk dicatumkan dalam prospektus sehubungan dengan rencana penawaran umum saham perdana PT Hetzer Medical Indonesia, serta tidak ditujukan dan tidak diperkenankan untuk digunakan untuk tujuan lain.

Sebelum laporan ini, kami telah mengeluarkan laporan auditor independen No. 00493/2.0459/AU.1/04/1664-2/1/V/2022 pada tanggal 18 Mei 2022 atas laporan keuangan PT Hetzer Medical Indonesia pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dengan opini tanpa modifikasi. Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 33 atas laporan keuangan, untuk tujuan dicantumkan dalam prospektus sehubungan dengan rencana penawaran umum saham perdana PT Hetzer Medical Indonesia. Perusahaan telah menerbitkan kembali laporan keuangan tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dengan beberapa perubahan dan tambahan pengungkapan.

Laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 23 Maret 2022.

## KANTOR AKUNTAN PUBLIK HELIANTONO & REKAN



**Andiek Nugroho, SE., Ak., M.Ak., CA., CPA**  
Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1664

Jakarta, 15 Juli 2022



00719

## Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00144/2.0459/AU.1/04/1156-1/1/III/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

### **PT HETZER MEDICAL INDONESIA**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Hetzer Medical Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### **Tanggung jawab manajemen atas Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### **Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Hetzer Medical Indonesia tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

### Hal Lain

Laporan keuangan PT Hetzer Medical Indonesia tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut tidak diaudit atau direviu. Kami tidak mengaudit atau mereviu laporan keuangan tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan oleh karena itu kami tidak menyatakan suatu pendapat maupun bentuk asurans lainnya atas laporan keuangan tersebut.

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
HELIANTONO & REKAN**



**Ita Sembiring Pandia, CPA**  
Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1156

Jakarta, 23 Maret 2022



**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<b>ASET</b>				
<b>ASET LANCAR</b>				
Kas dan setara kas	2,4,27,28	1.401.498.537	13.870.729.155	540.094.672
Piutang usaha	2,5,27,28	2.097.776.601	2.979.805.571	1.078.673.281
Piutang lain-lain	2,6,27,28	1.091.850.000	1.270.850.000	53.959.854
Persediaan	2,7	9.145.655.299	1.956.048.093	3.125.998.172
Pajak dibayar di muka	13a	2.547.089	1.000.000.000	-
Uang muka	8	1.126.249.621	142.060.000	778.906.886
Biaya dibayar di muka	2,9	29.299.164	17.017.654	18.421.706
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>14.894.876.311</b>	<b>21.236.510.473</b>	<b>5.596.054.571</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				
Aset pajak tangguhan	2,13d	45.578.356	84.671.989	26.532.101
Aset tetap – neto	2,10	35.040.349.675	9.564.066.818	2.120.529.045
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>35.085.928.031</b>	<b>9.648.738.807</b>	<b>2.147.061.146</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>49.980.804.342</b>	<b>30.885.249.280</b>	<b>7.743.115.717</b>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
<b>LIABILITAS</b>				
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				
Utang usaha	2,11,27,28	2.431.130.194	2.134.682.586	1.333.072.893
Utang lain-lain	2,27,28			-
Pihak ketiga	12	362.119.284	-	
Pihak berelasi	26	-	2.100.000.000	
Utang pajak	13b	2.634.396.204	11.804.410.758	93.152.147
Pendapatan diterima di muka	2,14	340.476.364	1.321.235.455	1.982.478.410
Utang pembiayaan konsumen	15	88.304.504	116.024.000	-
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				
Utang bank	2,16,27,28	1.938.697.162	-	-
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>7.795.123.712</b>	<b>17.476.352.799</b>	<b>3.408.703.450</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				
Liabilitas imbalan pascakerja	2,17	460.940.943	381.117.266	105.758.785
Bagian utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				
Utang bank	2,16,27,28	9.261.302.838	-	-
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>9.722.243.781</b>	<b>381.117.266</b>	<b>105.758.785</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>17.517.367.493</b>	<b>17.857.470.065</b>	<b>3.514.462.235</b>
<b>EKUITAS</b>				
Modal saham – nilai nominal Rp 500.000 per saham				
Modal dasar – 200.000, 9.680 dan 9.680 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019				
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 50.000, 9.680 dan 9.680 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019	18	25.000.000.000	4.840.000.000	4.840.000.000
Saldo laba (Defisit)	19,20			
Dapat ditentukan penggunaannya		987.779.213	-	-
Belum dapat ditentukan penggunaannya		6.702.995.323	8.419.428.147	(543.016.384)
Rugi komprehensif lain		(227.337.687)	(231.648.932)	(68.330.134)
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>32.463.436.849</b>	<b>13.027.779.215</b>	<b>4.228.653.482</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>49.980.804.342</b>	<b>30.885.249.280</b>	<b>7.743.115.717</b>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
 Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<b>PENJUALAN</b>	2,21	<b>75.789.667.308</b>	<b>87.789.923.185</b>	<b>12.021.690.811</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2,22	<b>(20.460.954.742)</b>	<b>(27.861.513.036)</b>	<b>(8.788.294.003)</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<b>55.328.712.566</b>	<b>59.928.410.149</b>	<b>3.233.396.808</b>
Beban penjualan	2,23	(7.925.859.478)	(1.034.944.292)	(191.020.363)
Beban umum dan administrasi	2,24	(13.338.949.327)	(10.254.152.292)	(2.621.013.632)
<b>LABA USAHA</b>		<b>34.063.903.761</b>	<b>48.639.313.565</b>	<b>421.362.813</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>				
Penghasilan keuangan	2	233.162.342	23.007.960	626.224
Beban keuangan	2	(180.418.835)	(10.099.594)	(1.298.454)
Lain-lain – neto		10.954.502	37.311.029	-
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>34.127.601.770</b>	<b>48.689.532.960</b>	<b>420.690.583</b>
<b>PAJAK PENGHASILAN</b>	2			
Kini	13c	(7.458.377.740)	(10.739.164.040)	(116.030.915)
Tangguhan	13d	(37.877.641)	12.075.611	3.755.390
<b>Beban Pajak Penghasilan – Neto</b>		<b>(7.496.255.381)</b>	<b>(10.727.088.429)</b>	<b>(112.275.525)</b>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>26.631.346.389</b>	<b>37.962.444.531</b>	<b>308.415.058</b>
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>				
<b>Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi</b>				
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja	2,17	5.527.237	(209.383.075)	(91.106.845)
Pajak penghasilan terkait	2,13d	(1.215.992)	46.064.277	22.776.711
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - NETO SETELAH PAJAK</b>		<b>4.311.245</b>	<b>(163.318.798)</b>	<b>(68.330.134)</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>26.635.657.634</b>	<b>37.799.125.733</b>	<b>240.084.924</b>
<b>LABA PER SAHAM</b>	2,25	<b>21,31</b>	<b>30,37</b>	<b>0,29</b>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Saldo laba (Defisit)				Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)
	Modal Saham	Dapat ditentukan penggunaannya	Belum dapat ditentukan penggunaannya	Rugi Komprehensif Lain	
<b>Saldo 1 Januari 2019 (Tidak Diaudit)</b>	<b>250.000.000</b>	-	<b>(851.431.442)</b>	-	<b>(601.431.442)</b>
Peningkatan modal disetor (lihat Catatan 18)	4.590.000.000	-	-	-	4.590.000.000
Laba tahun berjalan	-	-	308.415.058	-	308.415.058
Rugi komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	(68.330.134)	(68.330.134)
<b>Saldo 31 Desember 2019</b>	<b>4.840.000.000</b>	-	<b>(543.016.384)</b>	<b>(68.330.134)</b>	<b>4.228.653.482</b>
Laba tahun berjalan	-	-	37.962.444.531	-	37.962.444.531
Rugi komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	(163.318.798)	(163.318.798)
Dividen (lihat Catatan 20)	-	-	(29.000.000.000)	-	(29.000.000.000)
<b>Saldo 31 Desember 2020</b>	<b>4.840.000.000</b>	-	<b>8.419.428.147</b>	<b>(231.648.932)</b>	<b>13.027.779.215</b>
Peningkatan modal disetor (lihat Catatan 18)	<b>20.160.000.000</b>	-	-	-	<b>20.160.000.000</b>
Penyisihan saldo laba (lihat Catatan 19)	-	987.779.213	(987.779.213)	-	-
Laba tahun berjalan	-	-	<b>26.631.346.389</b>	-	<b>26.631.346.389</b>
Laba komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	<b>4.311.245</b>	<b>4.311.245</b>
Dividen (lihat Catatan 20)	-	-	<b>(27.360.000.000)</b>	-	<b>(27.360.000.000)</b>
<b>Saldo 31 Desember 2021</b>	<b>25.000.000.000</b>	<b>987.779.213</b>	<b>6.702.995.323</b>	<b>(227.337.687)</b>	<b>32.463.436.849</b>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
 Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020	31 Desember 2019
<b>ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI</b>				
Penerimaan kas dari pelanggan		75.690.937.187	85.227.547.940	14.202.269.305
Pembayaran kepada pemasok		(27.354.114.340)	(25.889.953.263)	(10.328.772.005)
Pembayaran untuk beban operasional lainnya		(18.502.614.449)	(10.500.583.799)	(6.380.731.825)
Penerimaan penghasilan keuangan		233.162.342	23.007.960	626.224
Pembayaran beban keuangan		(180.418.835)	(10.099.594)	(1.298.454)
Pembayaran pajak penghasilan		(16.403.038.698)	(169.092.921)	(100.553.713)
<b>Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>		<b>13.483.913.207</b>	<b>48.680.826.323</b>	<b>(2.608.460.468)</b>
<b>ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI</b>				
Penjualan aset tetap	10	1.000.000	-	-
Perolehan aset tetap	10,31	(26.594.201.204)	(4.894.307.590)	(84.808.000)
Pembayaran uang muka perolehan aset	8,31	(413.749.621)	(2.481.438.250)	(778.906.886)
Pembayaran uang muka emisi saham		(712.500.000)	-	-
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>		<b>(27.719.450.825)</b>	<b>(7.375.745.840)</b>	<b>(863.714.886)</b>
<b>ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN</b>				
Peningkatan modal disetor		-	-	3.840.000.000
Pembayaran dividen	20	(7.200.000.000)	(29.000.000.000)	-
Penerimaan (pembayaran) utang lain-lain – pihak berelasi	26	(2.100.000.000)	1.100.000.000	-
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	14,31	(133.693.000)	(74.446.000)	(16.982.712)
Penerimaan utang bank		11.200.000.000	-	-
<b>Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</b>		<b>1.766.307.000</b>	<b>(27.974.446.000)</b>	<b>3.823.017.288</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>(12.469.230.618)</b>	<b>13.330.634.483</b>	<b>350.841.934</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>		<b>13.870.729.155</b>	<b>540.094.672</b>	<b>189.252.738</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	4	<b>1.401.498.537</b>	<b>13.870.729.155</b>	<b>540.094.672</b>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM**

**Pendirian Perusahaan**

PT Hetzer Medical Indonesia tbk ("Perusahaan") didirikan tanggal 31 Desember 2010 berdasarkan Akta Notaris No. 12 dibuat oleh Cahya Suryana, S.H., Notaris di Bandung. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-06450.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 8 Februari 2011.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 97 tanggal 24 Desember 2021, dibuat oleh Sugih Haryati, S.H., M.Kn., tentang penambahan kegiatan usaha, peningkatan modal dasar dan modal disetor Perusahaan. Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0075516.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 27 Desember 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak di bidang perdagangan dan industri dengan kegiatan usaha utama yaitu industri barang plastik lainnya, industri peralatan kedokteran dan kedokteran gigi serta perlengkapan lainnya, perdagangan besar alat laboratorium, alat farmasi dan alat kedokteran untuk manusia.

Pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, kegiatan usaha utama yang dijalankan Perusahaan adalah di bidang perdagangan dan industri masker dan peralatan kedokteran.

Perusahaan berkedudukan di Kota Cimahi.

Perusahaan tidak memiliki Entitas Induk.

**Susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan**

Pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<b>Dewan Komisaris</b>			
Komisaris Utama	: Franciscus Rijadi	Franciscus Rijadi	Ramdani Arifin Darmawan
Komisaris	: Alexander	-	Indrajaya
Komisaris	: Engel Stefan	-	Jan Martin Khoe
<b>Direksi</b>			
Direktur Utama	: Jemmy Kurniawan	Jemmy Kurniawan	Jemmy Kurniawan
Direktur	: Agustinus Padmono Budi Sanyoto	-	-
Direktur	: Fancy Marsiana	-	-

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 03/HMI/BS/IV/2022 tanggal 14 April 2022, Dewan Direksi mengangkat Agustinus Padmono Budi Sanyoto sebagai Sekretaris Perusahaan.

Perusahaan telah membentuk komite audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 09/HMI/BS/IV/2022 tanggal 14 April 2022 dengan susunan anggota sebagai berikut:

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**Susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan (lanjutan)**

**Komite Audit**

Ketua	:	Tato Suprpto Basir
Anggota 1	:	Aam Rahmanoi Se.,Ak.,CA
Anggota 2	:	Christiani, SE

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 13/HMI/BS/IV/2022 tanggal 14 April 2022, Dewan Direksi mengangkat Dera Susanty Herman sebagai Kepala Unit Audit Internal.

Pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, Perusahaan masing-masing memiliki 25, 20 dan 6 karyawan tetap (tidak diaudit).

**Penerbitan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan, pada tanggal 18 Mei 2022.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

**Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI"), serta Peraturan No. VIII.G.7 yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK, tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

**Dasar Penyajian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis lain seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, kecuali untuk penerapan amendemen PSAK yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2021 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Mata uang fungsional dan pelaporan yang digunakan oleh Perusahaan adalah Rupiah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

### **Penerapan PSAK yang Baru dan Direvisi**

Perusahaan telah menerapkan PSAK yang baru dan revisi, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2021:

- PSAK 22 (Amandemen 2019): Kombinasi Bisnis
- PSAK 55 (Amandemen 2020): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.
- PSAK 60 (Amandemen 2020): Instrumen Keuangan: Pengungkapan.
- PSAK 62 (Amandemen 2020): Kontrak Asuransi.
- PSAK 71 (Amandemen 2020): Instrumen Keuangan.
- PSAK 73 (Amandemen 2020): Sewa.
- PSAK 112: Akuntansi Wakaf

Penerapan standar yang baru dan revisi tersebut tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan.

### **Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku saat itu. Pos non-moneter dalam mata uang asing yang diukur berdasarkan nilai historis tidak dijabarkan kembali. Selisih kurs yang timbul atas penyelesaian pos-pos moneter dan penjabaran kembali pos-pos moneter diakui pada laba rugi.

### **Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", suatu pihak dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan, secara langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 26 atas laporan keuangan.

### **Instrumen Keuangan**

#### Aset Keuangan

Aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan di mana pembelian atau penjualan aset keuangan dilakukan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pasar yang bersangkutan.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

### Instrumen Keuangan (lanjutan)

#### Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.; dan
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain (instrumen keuangan yang memiliki dan tidak memiliki kuotasi harga). Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

i) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan (2) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi.

ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI

#### Instrumen utang

Perusahaan mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui OCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan pejualan; dan (2) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui OCI, pendapatan bunga, revaluasi selisih kurs, dan kerugian atau pembalikan penurunan nilai diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui dalam OCI. Setelah penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di OCI didaur ulang menjadi laba rugi.

#### Instrumen ekuitas

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya secara tidak dapat dibatalkan sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI jika definisi ekuitas sesuai PSAK No. 50: Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Aset Keuangan (lanjutan)

- ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI (lanjutan)

Instrumen ekuitas (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang menjadi keuntungan atau kerugian. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Perusahaan memperoleh keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah dicatat dalam OCI. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

- iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, terlepas dari model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi.

Perusahaan tidak memiliki investasi dalam instrumen ekuitas, yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mengalihkan hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "pass-through"; dan baik (a) Perusahaan telah secara substansial, mengalihkan seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mengalihkan kendali atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang pembiayaan konsumen, dan utang lain-lain – pihak berelasi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Perusahaan yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kadaluarsa

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi.

Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang timbul tergantung dari apakah derivatif tersebut dimaksudkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat dari item yang dilindung nilai.

Untuk derivatif yang dikategorikan sebagai lindung nilai arus kas, pada awal transaksi, Perusahaan mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item yang dilindung nilai, beserta tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Perusahaan juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam menghapus dampak perubahan nilai wajar atas arus kas yang dilindung nilai.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

Nilai wajar penuh derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo yang tersisa untuk pokok yang dilindungi nilai melebihi 12 bulan, dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria lindung nilai atas arus kas untuk tujuan akuntansi, bagian efektifnya, diakui di penghasilan komprehensif lain di dalam "cadangan lindung nilai arus kas". Ketika instrumen derivatif tersebut kadaluarsa atau tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi, maka keuntungan atau kerugian kumulatif di penghasilan komprehensif lain diakui pada laporan laba rugi.

Perubahan nilai wajar derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui langsung pada laporan laba rugi di dalam "(Kerugian) keuntungan perubahan nilai wajar derivatif - bersih".

Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini (yaitu harga keluar) terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) di pasar utama (*principal market*) untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- ii) jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan (*most advantageous market*) untuk aset atau liabilitas tersebut.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

### **Instrumen Keuangan (lanjutan)**

#### Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Perusahaan mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Hirarki nilai wajar dikategorikan dalam tiga (3) level input untuk teknik penilaian yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar, sebagai berikut:

- a) Input Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- b) Input Level 2 - input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- c) Input Level 3 - input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Perusahaan menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan sifat, karakteristik, dan risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar tersebut dikategorikan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

### **Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas merupakan kas, kas di bank, dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat penempatan, dan tidak digunakan sebagai jaminan ataupun dibatasi.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini, di mana ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Biaya barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lain dan biaya tidak langsung yang terkait dengan produksi (berdasarkan kapasitas operasi normal). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada tahun di mana pendapatan terkait diakui.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi. Jumlah setiap pemulihan penyisihan penurunan nilai persediaan karena kenaikan nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

**Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat setiap biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**Aset Tetap**

Pada saat pengakuan awal, aset tetap diukur pada biaya perolehan yang meliputi harga pembelian, biaya pinjaman dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan. Setelah pengakuan awal, Perusahaan menggunakan model biaya di mana seluruh aset tetap diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai (jika ada).

Biaya pengurusan legal awal untuk hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban ditanggungkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau manfaat ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, mana yang lebih tepat, ketika terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuannya pada tahun di mana penggantian tersebut terjadi. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Penyusutan dihitung sejak aset tersebut siap untuk digunakan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>	<u>Persentase</u>
Bangunan	20	5%
Mesin	8	12,5%
Kendaraan	8	12,5%
Peralatan	4 – 8	12,5% - 25%
Inventaris	4	25%
Furniture	4	25%
Aset hak guna - bangunan	1	100%

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**Aset Tetap (lanjutan)**

Masa manfaat ekonomi, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi tersebut berlaku prospektif.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut itu dihentikan pengakuannya.

**Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai.

Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset non keuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikkan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

**Sewa**

Perusahaan sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
- Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
- Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepri atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Perusahaan bertindak sebagai penyewa, Perusahaan memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**Sewa (lanjutan)**

Perusahaan sebagai penyewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

**Liabilitas Imbalan Kerja**

Perusahaan menyediakan imbalan kerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13/2003. Program imbalan pasti ini tidak didanai.

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan pascakerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan pascakerja dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

Perusahaan menentukan (penghasilan) beban bunga neto atas (aset) liabilitas imbalan pascakerja neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas imbalan pascakerja selama periode berjalan.

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas imbalan pascakerja pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas imbalan pascakerja yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Perusahaan sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

### **Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)**

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

### **Pengakuan Pendapatan dan Beban**

#### **Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan**

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

- i) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- ii) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- iii) Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
- iv) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
- v) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Pendapatan diterima di muka".

#### Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan telah dialihkan kepada pelanggan. Hal ini biasanya terjadi pada saat barang diserahkan dan pelanggan telah menerima barang tersebut.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

#### **Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun tersebut.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**Laba per Saham (lanjutan)**

Laba per saham dilusian dihitung manakala Perusahaan memiliki instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

**Pajak Penghasilan**

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Beban pajak penghasilan untuk periode berjalan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

i) Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditanggihkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

ii) Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui berdasarkan perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**Pajak Penghasilan (lanjutan)**

ii) Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

**Segmen operasi**

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk akun-akun yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

**3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI PENTING**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada setiap akhir periode pelaporan. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

**Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, selain yang telah tercakup dalam estimasi, yang memiliki dampak signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penyisihan Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dilakukan.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba fiskal akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba kena pajak di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

Jumlah tercatat utang pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan Perusahaan, diungkapkan pada Catatan 13b dan 13d laporan keuangan.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)**

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan dicatat dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan.

Mengevaluasi perjanjian sewa

Dikelompokkan sebagai Penyewa

Perusahaan menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan jangka waktu yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika secara wajar dipastikan akan dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika sudah dipastikan secara wajar tidak akan dilakukan perpanjangan.

Opsi Perpanjangan dan Penghentian

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Dalam menentukan jangka waktu sewa, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan). Memperkirakan Suku bunga Pinjaman Inkremental untuk Liabilitas Sewa

**Sumber Estimasi Ketidakpastian**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Piutang Lain-Lain

Penurunan piutang dan piutang lain-lain terjadi jika terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh atau sebagian nilai piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Penilaian dilakukan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai atau apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang sebelumnya diakui pada tahun-tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun.

Ketika hasil aktual berbeda dari jumlah yang awalnya dinilai, perbedaan tersebut akan mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat piutang usaha dan lain-lain dalam laporan keuangan tahun berikutnya. Jumlah tercatat dari piutang usaha diungkapkan pada Catatan 5 atas laporan keuangan.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)**

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Nilai wajar atas instrumen keuangan diungkapkan dalam Catatan 27.

Penurunan Nilai Persediaan

Manajemen melakukan penilaian analisis umur persediaan pada setiap tanggal pelaporan dan membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang memiliki perputaran yang lambat yang diidentifikasi tidak lagi sesuai untuk digunakan dalam produksi, dengan mempertimbangkan nilai realisasi neto dari persediaan barang jadi dan barang dalam proses berdasarkan pada harga jual dan kondisi pasar saat ini. Jumlah tercatat persediaan diungkapkan di dalam Catatan 7 atas laporan keuangan.

Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset yang bersangkutan. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai residu aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Jumlah tercatat neto aset tetap Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 10 atas laporan keuangan.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penilaian penurunan untuk aset non-keuangan, selain goodwill dilakukan ketika indikator penurunan nilai tertentu yang hadir. Sedangkan untuk goodwill, pengujian penurunan nilai wajib dilakukan minimal setiap tahun terlepas dari apakah atau tidak ada indikasi penurunan nilai.

Menentukan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut. Setiap perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar material dapat memengaruhi penilaian nilai dipulihkan dan kerugian penurunan nilai yang dihasilkan bias memiliki dampak material terhadap hasil usaha.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi aktuarial yang digunakan. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan sebelumnya, diperlakukan sesuai dengan kebijakan akuntansi sebagaimana diuraikan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan.

Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi pada tanggal pelaporan tersebut adalah wajar dan sesuai. Perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan diungkapkan dalam Catatan 17 atas laporan keuangan.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)**

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan.

Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 13d atas laporan keuangan.

Pajak Penghasilan

Perusahaan selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan pada peraturan pajak yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktorat Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa daluarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak yang terutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, utang pajak, aset pajak tangguhan dan beban pajak. Jumlah tercatat utang pajak diungkapkan dalam Catatan 13b atas laporan keuangan.

**4. KAS DAN SETARA KAS**

Akun ini terdiri dari :

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Kas	270.132.977	708.043.633	538.160.748
Bank – Rupiah			
PT Bank Central Asia Tbk	980.384.593	3.162.685.522	1.933.924
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	140.353.675	-	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.627.292	-	-
Sub-jumlah	1.131.365.560	3.162.685.522	1.933.924
Deposito – Rupiah			
PT Bank Central Asia Tbk	-	10.000.000.000	-
<b>Jumlah</b>	<b>1.401.498.537</b>	<b>13.870.729.155</b>	<b>540.094.672</b>

Pada tanggal 31 Desember 2020, tingkat bunga per tahun deposito berjangka diatas adalah 2,58%.

Pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang signifikan yang tidak dapat digunakan oleh Perusahaan.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**5. PIUTANG USAHA**

Akun ini terdiri dari :

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Pihak ketiga – Rupiah			
PT Banmal Indonesia Gemilang	1.203.575.000	-	-
PT Sraya Dinamika Mandiri	281.320.000	131.320.000	100.000.000
PT Buana Inti Prima Usaha	278.650.000	-	-
PT Menara Medika Pratama	112.800.000	1.735.000.000	-
PT Sejahtera Karya Mulia	55.500.000	15.200.000	124.900.000
PT Citra Jaya Agung Lestari	-	405.460.000	117.630.000
PT Karya Pratama	-	222.000.000	-
PT Sentra Asia Gemilang	-	121.330.000	160.200.000
PT Djembatan Dua	-	33.020.400	120.810.400
Buana Medistra	-	-	145.800.000
PT Fesco Indonesia	-	-	103.040.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	183.824.374	320.230.582	206.662.500
<b>Sub-jumlah</b>	<b>2.115.669.374</b>	<b>2.983.560.982</b>	<b>1.079.042.900</b>
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(17.892.773)	(3.755.411)	(369.619)
<b>Jumlah</b>	<b>2.097.776.601</b>	<b>2.979.805.571</b>	<b>1.078.673.281</b>

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Belum jatuh tempo	322.064.474	272.613.949	466.280.000
Telah jatuh tempo:			
1 – 30 hari	92.130.437	1.769.606.633	305.918.400
31 – 60 hari	-	154.410.000	103.500.000
61 – 90 hari	996.410.133	72.850.000	147.000.000
> 90 hari	705.064.330	714.080.400	56.344.500
<b>Jumlah</b>	<b>2.115.669.374</b>	<b>2.983.560.982</b>	<b>1.079.042.900</b>

Pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang usaha.

**6. PIUTANG LAIN-LAIN**

Pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, akun ini merupakan piutang karyawan. Piutang ini merupakan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi dan telah memiliki masa kerja yang lama. Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan cadangan penurunan nilai piutang.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**7. PERSEDIAAN**

Akun ini terdiri dari :

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Barang jadi	4.597.957.600	913.901.676	1.520.696.000
Bahan baku	3.268.578.799	681.375.096	983.270.374
Kemasan	1.279.118.900	360.771.321	622.031.798
<b>Jumlah</b>	<b>9.145.655.299</b>	<b>1.956.048.093</b>	<b>3.125.998.172</b>

Mutasi persediaan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
<b>Bahan baku dan kemasan</b>			
Saldo awal	1.042.146.417	1.605.302.172	1.721.698.359
Pembelian bahan baku dan kemasan	21.602.435.043	23.358.354.685	7.122.893.288
Pemakaian bahan baku dan kemasan untuk produksi (lihat Catatan 22)	(18.096.883.761)	(23.921.510.440)	(7.239.289.475)
Saldo akhir	4.547.697.699	1.042.146.417	1.605.302.172
<b>Barang Jadi</b>			
Saldo awal	913.901.676	1.520.696.000	1.751.588.000
Beban pokok produksi	24.145.010.666	27.254.718.712	8.557.402.003
Beban pokok penjualan (lihat Catatan 22)	(20.460.954.742)	(27.861.513.036)	(8.788.294.003)
Saldo akhir	4.597.957.600	913.901.676	1.520.696.000
<b>Jumlah</b>	<b>9.145.655.299</b>	<b>1.956.048.093</b>	<b>3.125.998.172</b>

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tersebut di atas tidak melebihi realisasi bersihnya dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan untuk menyesuaikan jumlah tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya.

Pada tahun 2021 dan 2020, persediaan telah diasuransikan pada PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika terhadap risiko kerugian dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 6.735.612.723 dan Rp 2.000.000.000 yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

**8. UANG MUKA**

Akun ini terdiri dari :

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Biaya emisi saham	712.500.000		
Pembelian furniture	318.359.121	-	-
Pembelian inventaris	85.390.500	-	-
Pembelian kendaraan	10.000.000	-	-
Pembelian mesin	-	121.560.000	778.906.886
Pembelian peralatan	-	20.500.000	-
<b>Jumlah</b>	<b>1.126.249.621</b>	<b>142.060.000</b>	<b>778.906.886</b>

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA**

Akun ini terdiri dari :

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Asuransi	28.849.164	17.017.654	12.171.706
Sewa	450.000	-	6.250.000
<b>Jumlah</b>	<b>29.299.164</b>	<b>17.017.654</b>	<b>18.421.706</b>

**10. ASET TETAP**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2021</b>			
	<b>Saldo Awal</b>	<b>Penambahan/ Reklasifikasi</b>	<b>Pengurangan/ Reklasifikasi</b>	
<b><u>Biaya Perolehan</u></b>				
<b><u>Kepemilikan langsung</u></b>				
Tanah	-	12.865.025.000	-	12.865.025.000
Bangunan	-	9.766.079.927	-	9.766.079.927
Mesin	8.357.807.378	1.646.071.898	-	10.003.879.276
Kendaraan	2.891.041.940	446.840.319	(5.000.000)	3.332.882.259
Peralatan	258.676.020	118.901.360	-	377.577.380
Inventaris	624.634.900	203.943.400	-	828.578.300
Furniture	112.814.600	798.169.251	-	910.983.851
Aset dalam proses – bangunan	-	1.224.322.837	-	1.224.322.837
<b><u>Aset hak guna</u></b>				
Bangunan	400.000.000	135.000.000	-	535.000.000
<b>Jumlah Biaya Perolehan</b>	<b>12.644.974.838</b>	<b>27.204.353.992</b>	<b>(5.000.000)</b>	<b>39.844.328.830</b>
<b><u>Akumulasi Penyusutan</u></b>				
<b><u>Kepemilikan langsung</u></b>				
Bangunan	-	40.692.000	-	40.692.000
Mesin	1.707.354.345	836.421.459	-	2.543.775.804
Kendaraan	806.666.209	366.305.036	(5.000.000)	1.167.971.245
Peralatan	118.168.184	69.109.776	-	187.277.960
Inventaris	266.568.005	138.324.878	-	404.892.883
Furniture	59.929.056	76.384.654	-	136.313.710
<b><u>Aset hak guna</u></b>				
Bangunan	122.222.221	200.833.332	-	323.055.553
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>	<b>3.080.908.020</b>	<b>1.728.071.135</b>	<b>(5.000.000)</b>	<b>4.803.979.155</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>9.564.066.818</b>			<b>35.040.349.675</b>



**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**10. ASET TETAP (lanjutan)**

Aset tetap berupa tanah dan bangunan dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman bank yang diterima Perusahaan (lihat Catatan 16).

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan pada:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Beban penjualan (lihat Catatan 23)	157.407.577	-	-
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 24)	1.570.663.558	759.524.953	205.258.897
<b>Jumlah</b>	<b>1.728.071.135</b>	<b>759.524.953</b>	<b>205.258.897</b>

Pada tahun 2021, aset tetap berupa kendaraan telah dijual Perusahaan dengan harga jual sebesar Rp 1.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2021, aset dalam proses merupakan bangunan di Jl. Mekar Utama, Kel. Mekarwangi, Kec. Bojongloa Kidul, Bandung, Jawa Barat yang masih dalam proses pembangunan.

Pada tanggal 31 Desember 2021, persentase penyelesaian aset dalam proses adalah sebesar 58,17% dan diperkirakan akan selesai di tahun 2022.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai atas nilai tercatat aset tetap pada 31 Desember 2021, 2020 dan 2019.

Pada tahun 2021 dan 2020, aset tetap berupa mesin-mesin berikut instalasinya telah diasuransikan pada PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika terhadap risiko kerugian dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 10.045.190.064 dan Rp 5.000.000.000 yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2021, jumlah tercatat aset tetap yang tidak dipakai sementara adalah sebesar Rp 386.377.142.

Pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing adalah sebagai berikut:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Mesin	1.255.238.800	1.255.238.800	1.255.238.800
Kendaraan	-	5.000.000	5.000.000
Peralatan	88.379.904	87.279.904	87.279.904
Inventaris	180.811.700	179.449.900	170.964.400
Furnitur	49.747.000	49.347.000	49.347.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.574.177.404</b>	<b>1.576.315.604</b>	<b>1.567.830.104</b>

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. UTANG USAHA**

Akun ini merupakan utang kepada pihak ketiga, terdiri dari:

	2021	2020	2019
Pihak ketiga – Rupiah			
PT Surya Sukses Mekar Makmur	868.138.915	348.603.610	556.620.449
PT Venindo Imperia	471.289.214	210.356.658	169.874.705
PT Multi Spunindo Jaya	389.950.000	911.309.300	-
PT Maestro Print	255.951.300	432.946.250	-
PT Hutang Teska Kenko Indonesia	187.621.529	-	-
PT Ewindo	40.946.400	74.369.992	200.809.725
CV Trinita	-	-	198.335.705
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	217.232.836	157.096.776	207.432.309
<b>Jumlah</b>	<b>2.431.130.194</b>	<b>2.134.682.586</b>	<b>1.333.072.893</b>

**12. UTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA**

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020	2019
Pihak ketiga			
Steady Ultrasonic Sdn. Bhd.	239.719.284	-	-
Suryadi	122.400.000	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>362.119.284</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

**13. PERPAJAKAN**

**a. Pajak dibayar di muka**

Pada tanggal 31 Desember 2021, akun ini merupakan lebih bayar Pajak Penghasilan pasal 21.

Pada tanggal 31 Desember 2020, akun ini merupakan lebih bayar Pajak Penghasilan Final yang dipindahbukukan menjadi Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan pasal 21 berdasarkan Bukti Pindahbukuan yang diterima Perusahaan selama tahun 2021 dengan rincian sebagai berikut:

No	Nomor Bukti Pindahbukuan	Tanggal	Dari		Ke		Jumlah Pindahbukuan
			Jenis Pajak	Masa / Tahun Pajak	Jenis Pajak	Masa / Tahun Pajak	
1	PBK-00612/V/WPJ.09/KP.0803/2021	3-May-2021	PPh Final	Nopember 2020	PPN	Mei 2021	43.000.000
2	PBK-00611/V/WPJ.09/KP.0803/2021	3-May-2021	PPh Final	Nopember 2020	PPN	April 2021	57.000.000
3	PBK-00610/V/WPJ.09/KP.0803/2021	3-May-2021	PPh Final	Nopember 2020	PPN	April 2021	57.000.000
4	PBK-00609/V/WPJ.09/KP.0803/2021	3-May-2021	PPh Final	Nopember 2020	PPN	April 2021	57.000.000
5	PBK-00586/IV/WPJ.09/KP.0803/2021	27-Apr-2021	PPh Final	Nopember 2020	PPN	April 2021	57.000.000
6	PBK-00585/IV/WPJ.09/KP.0803/2021	27-Apr-2021	PPh Final	Nopember 2020	PPN	Mei 2021	43.000.000
7	PBK-00584/IV/WPJ.09/KP.0803/2021	27-Apr-2021	PPh Final	Nopember 2020	PPN	April 2021	57.000.000
8	PBK-00583/IV/WPJ.09/KP.0803/2021	27-Apr-2021	PPh Final	Nopember 2020	PPN	Mei 2021	43.000.000
9	PBK-00608/V/WPJ.09/KP.0803/2021	3-May-2021	PPh Final	Nopember 2020	PPN	April 2021	57.000.000
10	PBK-00607/V/WPJ.09/KP.0803/2021	3-May-2021	PPh Final	Nopember 2020	PPN	April 2021	57.000.000
11	PBK-00605/V/WPJ.09/KP.0803/2021	3-May-2021	PPh Final	Nopember 2020	PPN	April 2021	57.000.000
12	PBK-00606/V/WPJ.09/KP.0803/2021	3-May-2021	PPh Final	Nopember 2020	PPN	April 2021	57.000.000
13	PBK-00588/IV/WPJ.09/KP.0803/2021	27-Apr-2021	PPh Final	Nopember 2020	PPN	Mei 2021	43.000.000
14	PBK-00587/IV/WPJ.09/KP.0803/2021	27-Apr-2021	PPh Final	Nopember 2020	PPN	Mei 2021	43.000.000

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**13. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**a. Pajak dibayar di muka (lanjutan)**

No	Nomor Bukti Pindahbukuan	Tanggal	Dari		Ke		Jumlah Pindahbukuan
			Jenis Pajak	Masa / Tahun Pajak	Jenis Pajak	Masa / Tahun Pajak	
15	PBK-00581/IV/WPJ.09/KP.0803/2021	27-Apr-2021	PPh Final	Nopember 2020	PPN	Mei 2021	43.000.000
16	PBK-00580/IV/WPJ.09/KP.0803/2021	27-Apr-2021	PPh Final	Nopember 2020	PPN	Mei 2021	43.000.000
17	PBK-00579/IV/WPJ.09/KP.0803/2021	27-Apr-2021	PPh Final	Nopember 2020	PPN	Mei 2021	43.000.000
18	PBK-00067/VI/WPJ.09/KP.1703/2021	24-Jun-2021	PPh Final	Nopember 2020	PPh 21	Agustus 2021	57.000.000
19	PBK-00575/IV/WPJ.09/KP.0803/2021	27-Apr-2021	PPh Final	Nopember 2020	PPN	Mei 2021	43.000.000
20	PBK-00574/IV/WPJ.09/KP.0803/2021	27-Apr-2021	PPh Final	Nopember 2020	PPN	Mei 2021	43.000.000
<b>Jumlah</b>							<b>1.000.000.000</b>

**b. Utang pajak**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pajak Pertambahan Nilai	300.778.850	995.471.861	54.143.789
Pajak Penghasilan:			
Pasal 21	675.917.334	199.144.996	11.495.544
Pasal 23	4.863.780	12.296.703	86.735
Pasal 25	886.782.912	4.171.431	24.756.672
Pasal 29	766.053.328	10.593.325.767	2.669.407
<b>Jumlah</b>	<b><u>2.634.396.204</u></b>	<b><u>11.804.410.758</u></b>	<b><u>93.152.147</u></b>

**c. Pajak penghasilan kini**

Perhitungan taksiran beban pajak kini dan taksiran utang pajak penghasilan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	34.127.601.770	48.689.532.960	420.690.583
Beda temporer:			
Imbalan pasca kerja karyawan	85.350.913	65.975.406	14.651.940
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	14.137.362	3.385.792	369.619
Penyusutan Aset tetap	(271.659.371)	-	-
Beda tetap:			
Pendapatan jasa giro	(233.162.342)	(23.007.960)	(576.024)
Imbalan dalam bentuk natura	7.249.244	5.448.150	34.292.170
Sumbangan dan jamuan	41.245.678	34.377.100	91.061.200
Lainnya yang tidak diakui secara pajak	130.954.262	38.671.249	19.404.330
Taksiran laba kena pajak	<u>33.901.717.516</u>	<u>48.814.382.697</u>	<u>579.893.818</u>

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**13. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Pajak penghasilan kini (lanjutan)**

	2021	2020	2019
Taksiran laba kena pajak – dibulatkan	33.901.717.000	48.814.382.000	579.893.000
<b>Beban Pajak Kini</b>	<b>7.458.377.740</b>	<b>10.739.164.040</b>	<b>116.030.915</b>
Dikurangi kredit pajak:			
Pajak penghasilan pasal 25	6.663.386.133	148.102.894	113.361.508
Pajak penghasilan pasal 22	128.972.000	-	-
<b>Taksiran utang pajak penghasilan pasal 29</b>	<b>666.019.607</b>	<b>10.591.061.146</b>	<b>2.669.407</b>

Taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

**d. Pajak penghasilan tangguhan**

2021				
	Saldo awal	Dikreditkan ke laba rugi	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	Saldo Akhir
Imbalan pasca kerja karyawan	83.845.799	18.777.201	(1.215.992)	101.407.008
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	826.190	3.110.220	-	3.936.410
Penyusutan asset tetap	-	(59.765.062)	-	(59.765.062)
<b>Total</b>	<b>84.671.989</b>	<b>(37.877.641)</b>	<b>(1.215.992)</b>	<b>45.578.356</b>

  

2020					
	Saldo Awal	Penyesuaian	Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Akhir
Imbalan pasca kerja karyawan	26.439.696	(3.172.764)	14.514.590	46.064.277	83.845.799
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	92.405	(11.089)	744.874	-	826.190
<b>Total aset pajak tangguhan</b>	<b>26.532.101</b>	<b>(3.183.853)</b>	<b>15.259.464</b>	<b>46.064.277</b>	<b>84.671.989</b>

  

2019				
	Saldo awal	Dikreditkan ke laba rugi	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	Saldo Akhir
Imbalan pasca kerja karyawan	-	3.662.985	22.776.711	26.439.696
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	92.405	-	92.405
<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>3.755.390</b>	<b>22.776.711</b>	<b>26.532.101</b>

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**14. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA**

Pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, akun ini merupakan pendapatan diterima di muka atas penjualan masker masing-masing sebesar Rp 340.476.364, Rp 1.321.235.455 dan Rp 1.982.478.410.

**15. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**

Pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, akun ini merupakan utang atas perolehan kendaraan dengan rincian sebagai berikut:

	2021	2020	2019
PT Mandiri Tunas Finance	88.304.504	-	
PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors	-	87.704.000	-
PT Astra Sedaya Finance	-	28.320.000	-
<b>Jumlah</b>	<b>88.304.504</b>	<b>116.024.000</b>	<b>-</b>

Pada tanggal 31 Desember 2021, utang kepada PT Mandiri Tunas Finance jatuh tempo pada tanggal 3 Oktober 2022 dan dikenakan bunga 6,16% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, utang pembiayaan ini dikenakan bunga berkisar antara 6,90% - 13,2% per tahun.

**16. UTANG BANK**

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 3327/7770/21 tanggal 2 Desember 2021 dan Perubahan Perjanjian Kredit No. 0068/3327/7770/22 tanggal 13 Januari 2022, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Investasi dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan pagu kredit tidak melebihi Rp 11.200.000.000. Fasilitas Kredit tersebut digunakan untuk pembelian Gudang di Komplek Pergudangan Blue Sky Industrial Estate No. 9. Fasilitas Kredit tersebut memiliki jangka waktu 5 tahun dan dikenakan bunga sebesar 7% per tahun.

Agunan atas Fasilitas Kredit ini adalah sebidang tanah dan bangunan sebagaimana diuraikan dalam SHGB No. 01839/Kelurahan Leuwigajah, terletak di Kota Cimahi Blok Kubang, Kecamatan Cimahi Selatan, Kelurahan Leuwigajah, Jawa Barat atas nama Jemmy Kurniawan dan Franciscus Rijadi (lihat Catatan 10).

Hal-hal yang wajib dilaksanakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Mentaati semua undang-undang, peraturan pemerintah, kebijakan pemerintah, petunjuk atau instruksi dari pemerintah yang berlaku terhadap Perusahaan.
- b. Segera memberitahukan kepada BCA secara tertulis tentang adanya setiap perkara yang menyangkut Perusahaan, baik perdata, tatausaha negara, tuntutan pajak, penyidikan maupun perkara pidana yang akan mempengaruhi usaha maupun harta kekayaan Perusahaan.
- c. Segera memberitahukan kepada BCA secara tertulis dengan melampirkan dokumen pendukung setiap kali terjadi perubahan anggaran dasar serta perubahan susunan Direksi, Komisaris dan/atau pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- d. Membayar semua biaya yang timbul dan berhubungan dengan pemberian Fasilitas Kredit serta pelaksanaan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan Perjanjian Kredit meskipun Fasilitas Kredit tidak digunakan dan/atau Perjanjian Kredit dibatalkan.
- e. Memberikan segala keterangan yang diminta oleh BCA yang berhubungan dengan pemberian Fasilitas Kredit dan Agunan.
- f. Mempertahankan Ha katas Kekayaan Intelektual, antara lain hak cipta, paten dan merek yang telah atau akan dimiliki oleh Perusahaan.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**16. UTANG BANK (lanjutan)**

Hal-hal yang wajib dilaksanakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut (lanjutan):

- g. Wajib menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Terdaftar setiap 1 tahun sekali selambat-lambatnya 6 bulan setelah berakhir tahun buku.
- h. Tetap memusatkan aktivitas keuangan usaha pada rekening BCA.
- i. Menyerahkan Laporan Keuangan Audited Maksimal 1 tahun setelah realisasi.

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan Perusahaan selama belum membayar lunas Fasilitas Kredit ini tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Central Asia Tbk adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apa pun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain.
- b. Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
- c. Melakukan investasi, penyertaan atau membuka usaha baru di luar bisnis inti Perusahaan.
- d. Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan pembubaran/likuidasi, spin-off.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah memenuhi seluruh pembatasan dan kewajiban yang diwajibkan oleh bank.

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo Fasilitas Kredit ini adalah sebesar Rp 11.200.000.000 dengan bagian jatuh tempo jangka pendek dan jangka panjang masing-masing sebesar Rp 1.938.697.162 dan Rp 9.261.302.838. Belum ada pembayaran yang dilakukan Perusahaan atas fasilitas ini sampai dengan 31 Desember 2021.

**17. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA**

Perusahaan memiliki program pensiun manfaat pasti yang sepenuhnya tidak didanai untuk mencakup seluruh karyawan tetap. Perusahaan mencadangkan liabilitas imbalan kerja jangka panjang sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tanggal 25 Oktober 2003. Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 didasarkan pada laporan Kantor Konsultan Aktuaria Muh Imam Basuki Dan Rekan, aktuaris independen, tanggal 17 Januari 2022. Liabilitas tersebut dihitung menggunakan metode "Projected Unit Credit", dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Tingkat diskonto	7,61%	7,34%	8,13%
Kenaikan gaji	4% per tahun	4% per tahun	4% per tahun
Umur pensiun normal	56 tahun	56 tahun	56 tahun
Tingkat mortalitas	TMI IV 2019	TMI IV 2019	TMI IV 2019

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti dan jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Saldo awal	381.117.266	105.758.785	-
Beban yang diakui dalam laba rugi (lihat Catatan 24)			
Biaya jasa kini	57.376.906	57.377.217	14.651.940
Biaya bunga	27.974.007	8.598.189	-
Sub-total	85.350.913	65.975.406	14.651.940

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**17. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)**

	2021	2020	2019
Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	5.527.237	209.383.075	91.106.845
<b>Jumlah</b>	<b>471.995.416</b>	<b>381.117.266</b>	<b>105.758.785</b>

**18. MODAL SAHAM**

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

**2021**

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah
Jemmy Kurniawan	22.500	45	11.250.000.000
Franciscus Rijadi	17.500	35	8.750.000.000
Fancy Marsiana	2.500	5	1.250.000.000
A Padmono Budi	2.500	5	1.250.000.000
Engel Stefan	2.500	5	1.250.000.000
Alexander	2.500	5	1.250.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>50.000</b>	<b>100</b>	<b>25.000.000.000</b>

**2020**

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah
Jemmy Kurniawan	5.518	57,00	2.759.000.000
Franciscus Rijadi	4.162	43,00	2.081.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>9.680</b>	<b>100</b>	<b>4.840.000.000</b>

**2019**

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah
Ramdani	3.110	32,13	1.555.000.000
Arifin Darmawan Indrajaya	580	5,99	290.000.000
Jan Martin Khoe	3.110	32,13	1.555.000.000
Jemmy Kurniawan	2.880	29,75	1.440.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>9.680</b>	<b>100</b>	<b>4.840.000.000</b>

Berdasarkan Akta Notaris No. 06 tanggal 26 Oktober 2019 oleh Theresia Yuliani, S.H., Notaris di Cimahi, menyatakan bahwa para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari semula 1.000 saham menjadi 9.680 saham dan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan dari semula sebesar Rp 250.000.000 menjadi sebesar Rp 4.840.000.000 melalui setoran tunai sebesar Rp 3.840.000.000 dan konversi uang muka setoran modal sebesar Rp 750.000.000 (lihat Catatan 31).

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**18. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Berdasarkan Akta Notaris No. 03 tanggal 7 Februari 2020 oleh Theresia Yuliani, S.H., Notaris di Cimahi, menyatakan bahwa para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui penjualan 3.110 saham milik Ramdani atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 1.555.000.000 di dalam Perusahaan kepada Franciscus Rijadi.

Berdasarkan Akta Notaris No. 04 tanggal 7 Februari 2020 oleh Theresia Yuliani, S.H., Notaris di Cimahi, menyatakan bahwa para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui penjualan 580 saham milik Arifin Darmawan Indrajaya atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 290.000.000 di dalam Perusahaan kepada Franciscus Rijadi.

Berdasarkan Akta Notaris No. 05 tanggal 7 Februari 2020 oleh Theresia Yuliani, S.H., Notaris di Cimahi, menyatakan bahwa para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui penjualan 472 saham milik Jan Martin Khoe atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 236.000.000 di dalam Perusahaan kepada Franciscus Rijadi.

Berdasarkan Akta Notaris No. 06 tanggal 7 Februari 2020 oleh Theresia Yuliani, S.H., Notaris di Cimahi, menyatakan bahwa para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui penjualan 2.638 saham milik Jan Martin Khoe atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 1.319.000.000 di dalam Perusahaan kepada Jemmy Kurniawan.

Berdasarkan Akta Notaris No. 01 tanggal 1 April 2021 oleh Theresia Yuliani, S.H., Notaris di Cimahi, menyatakan bahwa para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui penjualan 484 saham milik Jemmy Kurniawan atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 242.000.000 di dalam Perusahaan kepada Fancy Marsiana dan penjualan 484 saham milik Franciscus Rijadi atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 242.000.000 di dalam Perusahaan kepada Agustinus Padmono Budi Sanyoto.

Berdasarkan Akta Notaris No. 10 tanggal 24 September 2021 oleh Theresia Yuliani, S.H., Notaris di Cimahi, menyatakan bahwa para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui penjualan 484 saham milik Jemmy Kurniawan atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 242.000.000 di dalam Perusahaan kepada Engel Stefan dan penjualan 484 saham milik Franciscus Rijadi atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 242.000.000 di dalam Perusahaan kepada Alexander.

Berdasarkan Akta Notaris No. 97 tanggal 24 Desember 2021 oleh Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang, Perusahaan meningkatkan modal dasar dari semula Rp 4.840.000.000 menjadi Rp 100.000.000.000 terbagi atas 200.000 saham, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dengan kapitalisasi laba ditahan Perusahaan sebesar Rp 20.160.000.000 sehingga modal ditempatkan dan disetor Perusahaan semula Rp 4.840.000.000 menjadi Rp 25.000.000.000.

**19. SALDO LABA (DEFISIT)**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Saldo awal:			
Dapat ditentukan penggunaannya	987.779.213	-	-
Belum dapat ditentukan penggunaannya	7.200.000.002	(611.346.518)	(851.431.442)
Dividen (lihat Catatan 20)	(27.360.000.000)	(29.000.000.000)	-
Laba (Rugi) tahun berjalan	26.631.346.389	37.962.444.531	308.415.058
Penghasilan (Rugi) komprehensif lain	4.311.245	(163.318.798)	(68.330.134)
<b>Jumlah</b>	<b>7.463.436.849</b>	<b>8.187.779.215</b>	<b>(611.346.518)</b>

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 91 tanggal 23 Desember 2021, para pemegang saham menyetujui penyisihan saldo laba bersih sebesar Rp 987.779.213.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**20. DIVIDEN**

Berdasarkan Surat Persetujuan Dewan Komisaris No. 01/SPDK/IX/20 tanggal 15 September 2020 dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 01/KD/IX/20 tanggal 16 September 2020, Dewan Komisaris dan Direksi menyetujui dan menetapkan pembagian dividen interim dari saldo laba ditahan tahun 2020 sebesar Rp 20.000.000.000.

Berdasarkan Surat Persetujuan Dewan Komisaris No. 02/SPDK/XI/20 tanggal 15 November 2020 dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 02/KD/XI/20 tanggal 16 November 2020, Dewan Komisaris dan Direksi menyetujui dan menetapkan pembagian dividen interim dari saldo laba ditahan tahun 2020 sebesar Rp 10.000.000.000.

Pada 30 Desember 2020, Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen interim dari saldo laba tahun 2020 sebesar Rp 29.000.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 08 tanggal 29 Maret 2021 oleh Theresia Yuliani, S.H., Notaris di Bandung, Perusahaan membagikan dividen periode tahun 2020 yang bersal dari saldo laba sampai dengan 31 Desember 2020 sebesar Rp 29.000.000.000 dengan rincian sebagai berikut:

Jemmy Kurniawan	16.530.000.000
Franciscus Rijadi	12.470.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>29.000.000.000</b>

Berdasarkan Akta Notaris No. 10 tanggal 30 Juni 2021 oleh Theresia Yuliani, S.H., Notaris di Bandung, Perusahaan membagikan dividen periode tahun 2020 yang bersal dari saldo laba sampai dengan 31 Desember 2020 sebesar Rp 1.000.000.000 dengan rincian sebagai berikut:

Jemmy Kurniawan	570.000.000
Franciscus Rijadi	430.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.000.000.000</b>

Berdasarkan Akta Notaris No. 07 tanggal 31 Agustus 2021 oleh Theresia Yuliani, S.H., Notaris di Bandung, Perusahaan membagikan dividen periode tahun 2020 yang bersal dari saldo laba sampai dengan 31 Desember 2020 sebesar Rp 8.187.000.000 dengan rincian sebagai berikut:

Jemmy Kurniawan	4.666.590.000
Franciscus Rijadi	3.520.410.000
<b>Jumlah</b>	<b>8.187.000.000</b>

Berdasarkan Akta Notaris No. 91 tanggal 23 Desember 2021 oleh Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang, para pemegang saham menyetujui untuk memperbaiki keputusan para pemegang saham sebagaimana termaktub dalam Akta No. 07 tanggal 31 Agustus 2021 terkait pembagian dividen, dimana setelah mempertimbangkan penyisihan saldo laba dan memperhitungkan pembagian dividen yang telah dilakukan sebagaimana termaktub dalam Akta No. 08 tanggal 29 Maret 2021 dan Akta No. 10 tanggal 30 Juni 2021, pembagian dividen periode tahun 2020 yang bersal dari saldo laba sampai dengan 31 Desember 2020 yang semula sebesar Rp 8.187.000.000 menjadi sebesar Rp 6.200.000.000 dengan rincian sebagai berikut:

Jemmy Kurniawan	3.534.000.000
Franciscus Rijadi	2.666.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>6.200.000.000</b>

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**20. DIVIDEN (lanjutan)**

Berdasarkan Akta Notaris No. 97 tanggal 24 Desember 2021 oleh Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang, Perusahaan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dengan kapitalisasi laba ditahan Perusahaan (dividen saham) sebesar Rp 20.160.000.000 (lihat Catatan 18).

**21. PENJUALAN**

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Masker plus	63.600.868.554	50.191.217.418	2.850.290.001
Masker	11.277.782.159	35.817.728.392	9.042.455.360
<i>Bouffant cap</i>	715.903.410	546.756.363	128.945.450
<i>Antiseptic</i>	190.567.730	-	-
Sarung tangan	-	730.927.273	-
Lain-lain	4.545.455	503.293.739	-
<b>Jumlah</b>	<b>75.789.667.308</b>	<b>87.789.923.185</b>	<b>12.021.690.811</b>

Pada tahun 2021, 2020 dan 2019, pelanggan dengan nilai transaksi yang melebihi 10% dari penjualan adalah sebagai berikut :

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
PT Buana Intiprima Usaha	5.914.545.526	29.133.827.273	-
PT Sejahtera Karya Mulia	927.272.727	-	1.238.572.727
PT Djembatan Dua	340.909.091	-	1.410.800.363
Badan Intelijen Negara	-	9.636.363.636	-
PT Raja Medika	-	-	1.446.508.181

**22. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Persediaan bahan baku dan kemasan awal tahun	1.042.146.417	1.605.302.172	1.721.698.359
Pembelian	21.602.435.043	23.358.354.685	7.122.893.288
Tersedia untuk produksi	22.644.581.460	24.963.656.857	8.844.591.647
Persediaan bahan baku dan kemasan akhir tahun	(4.547.697.699)	(1.042.146.417)	(1.605.302.172)
Pemakaian bahan baku dan kemasan	18.096.883.761	23.921.510.440	7.239.289.475
Upah bagian produksi	5.459.938.283	3.056.371.000	1.209.630.000
Listrik	588.188.622	276.837.272	108.482.528
<b>Beban pokok produksi</b>	<b>24.145.010.666</b>	<b>27.254.718.712</b>	<b>8.557.402.003</b>
Persediaan barang jadi awal tahun	913.901.676	1.520.696.000	1.751.588.000
Tersedia untuk dijual	25.058.912.342	28.775.414.712	10.308.990.003
Persediaan barang jadi akhir tahun	(4.597.957.600)	(913.901.676)	(1.520.696.000)
<b>Beban pokok penjualan</b>	<b>20.460.954.742</b>	<b>27.861.513.036</b>	<b>8.788.294.003</b>

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)**

Pada tahun 2021, 2020 dan 2019, pemasok dengan nilai transaksi yang melebihi 10% dari pembelian adalah sebagai berikut:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
PT Multi Spunindo Jaya	5.393.407.625	6.098.242.500	-
PT Surya Sukses	3.841.710.074	4.916.572.817	3.367.127.267
Heri	2.159.227.406	-	-
CV Maestro Print	1.546.628.750	2.641.522.935	-
B. Heryanto	198.655.550	3.001.114.990	-
PT Java Langgeng	-	-	890.513.798
CV Trinita	-	-	841.917.800

**23. BEBAN PENJUALAN**

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Pemasaran	3.660.829.094	657.185.936	79.263.600
Gaji, upah dan komisi	2.778.763.959	-	-
Pengiriman	721.577.806	377.758.356	107.953.518
Penyusutan (lihat Catatan 10)	157.407.577	-	-
Lain-lain	607.281.042	-	3.803.245
<b>Jumlah</b>	<b>7.925.859.478</b>	<b>1.034.944.292</b>	<b>191.020.363</b>

**24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Gaji dan tunjangan	7.190.291.505	5.362.459.400	1.229.150.000
Penyusutan (lihat Catatan 10)	1.570.663.558	759.524.953	205.258.897
Operasional pabrik	1.413.843.073	2.105.652.527	38.426.860
Perbaikan dan pemeliharaan	1.350.767.350	1.320.934.230	264.536.571
Kesejahteraan karyawan	273.537.783	5.448.150	220.482.178
Kebersihan dan keamanan	207.314.284	13.500.000	43.074.000
Impor	181.321.028	78.313.410	-
Perijinan	177.869.902	82.998.926	57.500.000
Transportasi	92.107.449	78.202.145	41.377.515
Perjalanan dinas	90.587.331	23.470.532	119.383.535
Imbalan pascakerja karyawan (lihat Catatan 17)	85.350.913	65.975.406	14.651.940
Asuransi	50.723.232	43.998.652	31.308.358
Sumbangan dan jamuan	45.731.094	20.877.100	83.382.170
Telekomunikasi	36.055.274	28.548.363	40.065.289
Sewa	14.302.800	6.250.000	75.000.000
Cadangan penurunan nilai piutang (lihat Catatan 5)	14.137.362	3.385.792	369.619
Lain-lain	544.345.389	254.612.706	157.046.700
<b>Jumlah</b>	<b>13.338.949.327</b>	<b>10.254.152.292</b>	<b>2.621.013.632</b>

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**25. LABA PER SAHAM**

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan penuh, yang beredar pada tahun bersangkutan sebagai berikut:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Jumlah laba bersih tahun berjalan	26.631.346.389	37.962.444.531	308.415.058
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham beredar (lihat Catatan 32)	1.250.000.000	1.250.000.000	1.062.627.397
<b>Laba per saham</b>	<b>21,31</b>	<b>30,37</b>	<b>0,29</b>

**26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

Berikut ini transaksi signifikan antara Perusahaan dan pihak berelasi sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan antara pihak-pihak terkait:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Jemmy Kurniawan	-	1.197.000.000	-
Franciscus Rijadi	-	903.000.000	-
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>2.100.000.000</b>	<b>-</b>

Berdasarkan Surat Perjanjian Utang Piutang tanggal 30 Desember 2020, Perusahaan memperoleh pinjaman dari Jemmy Kurniawan sebesar Rp 627.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga 4% per tahun dan jatuh tempo hingga April 2021.

Berdasarkan Surat Perjanjian Utang Piutang tanggal 30 Desember 2020, Perusahaan memperoleh pinjaman dari Franciscus Rijadi sebesar Rp 473.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga 4% per tahun dan jatuh tempo hingga April 2021.

Berdasarkan Surat Pernyataan Utang tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki utang pembayaran Dividen sebesar Rp 1.000.000.000 dengan rincian sebagai berikut:

Jemmy Kurniawan	570.000.000
Franciscus Rijadi	430.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.000.000.000</b>

Utang tersebut merupakan utang karena PPh Final atas dividen yang dibayarkan tanggal 19 November 2020 sebesar Rp 1.000.000.000 (lihat Catatan 13a) sedang diproses pemindahbukuan sehubungan dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 11 tahun 2020 yang berlaku sejak 2 November 2020.

Pembayaran utang tersebut akan dilakukan setelah Perusahaan memperoleh persetujuan pemindahbukuan pembayaran Pajak Penghasilan dari Kantor Pelayanan Pajak.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<b>Pihak-Pihak Berelasi</b>	<b>Sifat Hubungan</b>	<b>Sifat Transaksi</b>
Jemmy Kurniawan	Pemegang saham	Pinjaman dan utang dividen
Franciscus Rijadi	Pemegang saham	Pinjaman dan utang dividen

Pada tahun 2021, 2020 dan 2019, imbalan kerja jangka pendek untuk manajemen kunci Perusahaan masing-masing sebesar Rp 4.800.000.000, Rp 3.840.000.000, dan Rp 438.000.000.

**27. INSTRUMEN KEUANGAN**

Pengelompokan aset keuangan telah diklasifikasikan menjadi pinjaman yang diberikan dan piutang. Demikian halnya dengan liabilitas keuangan telah diklasifikasikan menjadi liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Seluruh jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan yang diakui di dalam laporan posisi keuangan telah mendekati nilai wajarnya karena merupakan instrumen keuangan yang berjangka pendek.

**28. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Perusahaan memiliki beberapa eksposur risiko keuangan dalam bentuk risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senantiasa memonitor proses manajemen risiko Perusahaan guna memastikan kesesuaian antara risiko dan pengendalian terhadap risiko tersebut. Kebijakan dan sistem manajemen risiko secara rutin dikaji untuk mengantisipasi perubahan dari kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak yang terikat dalam kontrak atas instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitasnya sehingga menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Eksposur risiko kredit yang dihadapi Perusahaan terutama terkait dengan penempatan di bank dan piutang.

Guna meminimumkan eksposur yang ada atas simpanan dana di bank, Perusahaan hanya akan menempatkan dana pada bank yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik. Manajemen juga senantiasa memantau kesehatan bank serta mempertimbangkan keikutsertaan bank di dalam Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS).

Selain itu, Perusahaan hanya melakukan transaksi dengan pihak ketiga yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik. Ini adalah kebijakan Perusahaan bahwa semua nasabah harus melalui prosedur verifikasi. Lebih jauh, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan bahwa eksposur atas piutang tak tertagih tidak signifikan.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**28. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, kualitas kredit pada setiap klasifikasi aset keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021				Total
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Penyisihan Penurunan Nilai	
Kas dan setara kas	1.401.498.537	-	-	-	1.401.498.537
Piutang usaha	322.064.474	1.793.604.900	17.892.773	(17.892.773)	2.097.776.601
Piutang lain-lain	1.091.850.000	-	-	-	1.091.850.000
<b>Total</b>	<b>2.815.413.011</b>	<b>1.793.604.900</b>	<b>17.892.773</b>	<b>(17.892.773)</b>	<b>4.591.125.138</b>

	31 Desember 2020				Total
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Penyisihan Penurunan Nilai	
Kas dan setara kas	13.870.729.155	-	-	-	13.870.729.155
Piutang usaha	272.613.949	2.707.191.622	3.755.411	(3.755.411)	2.979.805.571
Piutang lain-lain	1.270.850.000	-	-	-	1.270.850.000
<b>Total</b>	<b>15.414.193.104</b>	<b>2.707.191.622</b>	<b>3.755.411</b>	<b>(3.755.411)</b>	<b>18.121.384.726</b>

	31 Desember 2019				Total
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Penyisihan Penurunan Nilai	
Kas dan setara kas	540.094.672	-	-	-	540.094.672
Piutang usaha	466.280.000	612.393.281	369.619	(369.619)	1.078.673.281
Piutang lain-lain	53.959.854	-	-	-	53.959.854
<b>Total</b>	<b>1.060.334.526</b>	<b>612.393.281</b>	<b>369.619</b>	<b>(369.619)</b>	<b>1.672.727.807</b>

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana posisi arus kas Perusahaan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan bank yang mencukupi dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan dan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**28. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

b. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah berikut merupakan profil liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019:

	<b>2021</b>		
	<b>&lt; 1 tahun</b>	<b>1 – 5 tahun</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>			
Utang usaha	2.431.130.194	-	2.431.130.194
Utang lain-lain – pihak ketiga	362.119.284	-	362.119.284
Utang pembiayaan konsumen	88.304.504	-	88.304.504
Utang bank	1.938.697.162	9.261.302.838	11.200.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>4.820.251.144</b>	<b>9.261.302.838</b>	<b>14.081.553.982</b>
	<b>2020</b>		
	<b>&lt; 1 tahun</b>	<b>1 – 5 tahun</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>			
Utang usaha	2.134.682.586	-	2.134.682.586
Utang lain-lain – pihak berelasi	2.100.000.000	-	2.100.000.000
Utang pembiayaan konsumen	116.024.000	-	116.024.000
<b>Jumlah</b>	<b>4.350.706.586</b>	<b>-</b>	<b>4.350.706.586</b>
	<b>2019</b>		
	<b>&lt; 1 tahun</b>	<b>1 – 5 tahun</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>			
Utang usaha	1.333.072.893	-	1.333.072.893

**29. MANAJEMEN RISIKO MODAL**

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang baik dan rasio modal yang sehat guna mendukung usaha dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak terdapat perubahan tujuan, kebijakan atau proses selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019.

Perusahaan mengelola permodalan dengan menggunakan rasio pengungkit. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran yang umum dalam industri sejenis dengan tujuan untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Rasio utang terhadap modal dihitung sebagai hutang bersih dibagi dengan total modal. Hutang bersih dihitung berdasarkan jumlah liabilitas dikurangi kas dan setara kas. Total modal dihitung sebagai jumlah ekuitas.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**29. MANAJEMEN RISIKO MODAL (lanjutan)**

Perhitungan rasio utang terhadap modal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Jumlah liabilitas	17.517.367.493	17.857.470.065	3.514.462.235
Dikurangi: kas dan setara kas	1.401.498.537	13.870.729.155	540.094.672
Utang neto	16.115.868.956	3.986.740.910	2.974.367.563
Total ekuitas	32.463.436.849	13.027.779.213	4.228.653.482
<b>Rasio utang terhadap modal</b>	<b>0,50</b>	<b>0,30</b>	<b>0,70</b>

**30. SEGMENT OPERASI**

Dalam pengambilan keputusan oleh manajemen, Perusahaan digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan segmentasi produksi.

Segment operasi Perusahaan berdasarkan segmentasi produksi adalah sebagai berikut:

	<b>2021</b>				<b>Jumlah</b>
	<b>Masker</b>	<b>Masker Plus</b>	<b>Bouffant Cap</b>	<b>Lain-lain</b>	
Penjualan	11.277.782.159	63.600.868.554	715.903.410	195.113.185	75.789.667.308
Beban pokok penjualan	(3.044.665.566)	(17.170.341.806)	(193.272.616)	(52.674.754)	(20.460.954.742)
Laba bruto	8.233.116.593	46.430.526.748	522.630.794	142.438.431	55.328.712.566
Beban penjualan umum dan administrasi					(7.925.859.478)
Pendapatan lain-lain – neto					(13.338.949.327)
Penghasilan keuangan					10.954.502
Beban keuangan					233.162.342
Laba sebelum beban pajak penghasilan					(180.418.835)
Beban pajak penghasilan - neto					<b>34.127.601.770</b>
Laba bersih tahun berjalan					(7.496.255.381)
<b>Aset segmen</b>	900.338.770	10.825.932.707	61.847.631	-	<b>11.788.119.108</b>
Aset yang tidak dapat dialokasikan					38.192.685.234
<b>Jumlah aset</b>					<b>49.980.804.342</b>
<b>Liabilitas segmen</b>	340.476.364	362.119.284	-	-	<b>702.595.648</b>
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					16.814.771.845
<b>Jumlah liabilitas</b>					<b>17.517.367.493</b>

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**30. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

	2020					Jumlah
	Masker	Masker Plus	Bouffant Cap	Sarung Tangan	Lain-lain	
Penjualan	35.817.728.392	50.191.217.418	546.756.363	730.927.273	503.293.739	87.789.923.185
Beban pokok penjualan	(11.367.319.511)	(15.928.972.345)	(173.521.732)	(231.971.267)	(159.728.181)	(27.861.513.036)
Laba bruto	24.450.408.881	34.262.245.073	373.234.631	498.956.006	343.565.558	59.928.410.149
Beban penjualan umum dan administrasi						(1.034.944.292)
Pendapatan lain-lain – neto						(10.254.152.292)
Penghasilan keuangan						37.311.029
Beban keuangan						23.007.960
Laba sebelum beban pajak penghasilan						(10.099.594)
Beban pajak penghasilan – neto						48.689.532.960
Laba bersih tahun berjalan						(10.727.088.429)
<b>Aset segmen</b>	2.907.339.966	4.582.269.530	174.149.447	33.020.400	-	<b>7.696.779.343</b>
Aset yang tidak dapat dialokasikan						23.188.469.937
<b>Jumlah aset</b>						<b>30.885.249.280</b>
<b>Liabilitas segmen</b>	625.203.636	696.031.819	-	-	-	<b>1.321.235.455</b>
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						16.536.234.610
<b>Jumlah liabilitas</b>						<b>17.857.470.065</b>

  

	2019			
	Masker	Masker Plus	Bouffant Cap	Total
Penjualan	9.042.455.360	2.850.290.001	128.945.450	12.021.690.811
Beban pokok penjualan	(6.610.364.334)	(2.083.665.843)	(94.263.826)	(8.788.294.003)
Laba kotor	2.432.091.026	766.624.158	34.681.624	3.233.396.808
Beban penjualan umum dan administrasi				(191.020.363)
Penghasilan keuangan				(2.621.013.632)
Beban keuangan				626.224
Laba sebelum beban pajak penghasilan				(1.298.454)
Beban pajak penghasilan – neto				420.690.583
Laba bersih tahun berjalan				(112.275.525)
<b>Aset segmen</b>	1.065.132.900	2.634.437.538	95.731.26	<b>3.795.301.701</b>
Aset yang tidak dapat dialokasikan				3.947.814.016
<b>Jumlah aset</b>				<b>7.743.115.717</b>
<b>Liabilitas segmen</b>	788.118.410	1.194.360.000	-	<b>1.982.478.410</b>
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				1.426.225.040
<b>Jumlah liabilitas</b>				<b>3.408.703.450</b>

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS**

Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2021	2020	2019
Perolehan aset tetap melalui realisasi uang muka pembelian	142.060.000	3.118.285.136	-
Perolehan aset tetap melalui utang lain-lain	362.119.284	-	-
Perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan	105.973.504	190.470.000	-
Dividen saham (lihat Catatan 20)	20.160.000.000	-	-
Peningkatan modal disetor melalui realisasi uang muka setoran modal (lihat Catatan 18)	-	-	750.000.000

**32. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**

- Berdasarkan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham yang ditandatangani tanggal 28 Maret 2022, para pemegang saham menyetujui untuk mengesahkan Laporan Tahunan Perusahaan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan menyetujui untuk membentuk cadangan saldo laba sebesar Rp 12.220.787, sehingga saldo laba Perusahaan yang dicadangkan menjadi sebesar Rp 1.000.000.000.
- Berdasarkan Akta No. 11 tanggal 5 April 2022, sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perseroan, Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan telah menyetujui, antara lain:
  - a. pengeluaran saham dalam simpanan (portepel) Perseroan untuk ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Perdana sebanyak-banyaknya 312.500.000 (tiga ratus dua belas juta lima ratus ribu) saham baru yang mewakili 20% (dua puluh persen) dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana serta memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan kepastian jumlah saham yang dikeluarkan melalui Penawaran Umum Perdana kepada Masyarakat dan kewenangan Dewan Komisaris tersebut dapat dilimpahkan kepada Direksi Perseroan, dengan memperhatikan: ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan di bidang pasar modal; dan peraturan Bursa Efek yang berlaku di tempat dimana saham-saham Perseroan dicatatkan. Sehubungan dengan keputusan tersebut selanjutnya Para Pemegang Saham Perseroan dengan ini menyetujui dan menyatakan melepaskan haknya untuk menerima tawaran untuk terlebih dahulu membeli saham baru yang diterbitkan tersebut yang hendak dijual dalam Penawaran Umum Perdana tersebut; dan
  - b. pemecahan nilai nominal saham Perseroan yang semula sebesar Rp 500.000 (lima ratus ribu rupiah) setiap saham menjadi Rp 20 (dua puluh rupiah) setiap saham.

Sehingga selanjutnya, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah
Jemmy Kurniawan	562.500.000	45	11.250.000.000
Franciscus Rijadi	437.500.000	35	8.750.000.000
Fancy Marsiana	62.500.000	5	1.250.000.000
A Padmono Budi	62.500.000	5	1.250.000.000
Engel Stefan	62.500.000	5	1.250.000.000
Alexander	62.500.000	5	1.250.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.250.000.000</b>	<b>100</b>	<b>25.000.000.000</b>

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**33. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tujuan penawaran umum saham perdana dan revidi pernyataan pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan Indonesia, Perusahaan telah menerbitkan kembali laporan keuangan dengan beberapa perubahan penyajian dan perubahan atau penambahan pengungkapan pada Catatan atas laporan keuangan dengan rincian sebagai berikut:

Catatan	Perubahan
Laporan Posisi Keuangan	- Koreksi penyajian saldo laba menggunakan istilah 'dapat ditentukan penggunaannya' dan 'belum dapat ditentukan penggunaannya'.
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	- Koreksi laba per saham tahun 2021, 2020 dan 2019.
Laporan Perubahan Ekuitas	- Koreksi penyajian saldo laba menggunakan istilah 'dapat ditentukan penggunaannya' dan 'belum dapat ditentukan penggunaannya'.
Laporan Arus Kas	- Koreksi referensi Catatan atas Laporan Keuangan
Catatan 1	- Penambahan pengungkapan kegiatan usaha utama yang dijalankan oleh Perusahaan. - Penambahan pengungkapan sekretaris perusahaan, komite audit dan kepala internal audit Perusahaan.
Catatan 2	- Penambahan penyajian persentase penyusutan untuk masing-masing aset tetap.
Catatan 6	- Penambahan pengungkapan substansi piutang lain-lain.
Catatan 7	- Penambahan pengungkapan mutasi persediaan dan jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama tahun berjalan.
Catatan 8	- Penyesuaian nama pos menjadi 'Uang Muka'
Catatan 10	- Penambahan pengungkapan aset tetap tetap dalam proses, persentase penyelesaian dan estimasi saat penyelesaian. - Penambahan pengungkapan jumlah tercatat aset tetap yang tidak dipakai sementara. - Penambahan pengungkapan aset tetap yang dijadikan jaminan.
Catatan 12	- Penambahan pengungkapan rincian utang lain-lain dari pihak ketiga dan dan pihak berelasi
Catatan 15	- Penambahan pengungkapan jatuh tempo utang pembiayaan konsumen.
Catatan 16	- Penambahan pengungkapan hal-hal yang wajib dilaksanakan oleh Perusahaan dan pernyataan pemenuhan dari pembatasan-pembatasan atas fasilitas pinjaman.
Catatan 18	- Penambahan pengungkapan sumber peningkatan modal.
Catatan 21	- Koreksi pernyataan "rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:" - Perubahan rincian penjualan dengan mengklasifikasikan kembali penjualan <i>e-commerce</i> berdasarkan produk.
Catatan 25	- Koreksi rata-rata tertimbang jumlah lembar saham beredar dan perhitungan laba per saham.
Catatan 26	- Penambahan pengungkapan imbalan kerja jangka pendek untuk manajemen kunci
Catatan 30	- Penambahan pengungkapan aset dan liabilitas segmen.
Catatan 32	- Penambahan pengungkapan peristiwa setelah periode pelaporan.

**PT HETZER MEDICAL INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**34. PENERBITAN AMENDEMENT DAN PENYESUAIAN PSAK, PSAK DAN ISAK BARU**

DSAK-IAI telah menerbitkan amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal sebagai berikut:

- a) 1 Januari 2022
  - Amendemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
  - Amendemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas, Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan – Biaya Memenuhi Kontrak
  - PSAK No. 69: Agrikultur (Penyesuaian Tahunan 2020)
  - PSAK No. 71: Instrumen Keuangan (Penyesuaian Tahunan 2020)
  - PSAK No. 73: Sewa (Penyesuaian Tahunan 2020)
  - Amendemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
  - Amendemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas, Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan – Biaya Memenuhi Kontrak
  - PSAK No. 69: Agrikultur (Penyesuaian Tahunan 2020)
  
- b) 1 Januari 2023
  - Amandemen PSAK No. 16 “Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan”.
  
- c) 1 Januari 2025
  - PSAK 74: Kontrak Asuransi

Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.